

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah makro yang bersifat partisipatif dan kolaboratif karena "*action research*" dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif, karena pelaksanaan "*action research*" (khusus dalam pengamatannya) juga dapat melibatkan teman sejawat.¹

Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni:²

1. Penelitian; suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahan melalui teknis analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan.
2. Tindakan; dapat ditarik sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk

¹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 97.

² Winā Sanjāyā, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), 25-26.

memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian lain.

3. Kelas; kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak disetting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direkayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya yang memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sementara itu, Sarwiji Suwandi dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas dan penulis karya ilmiah penelitian tindakan kelas adalah “studi tentang pembelajaran di kelas yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.”*³

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-

³ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 9.

tindakan nyata yang terkena dan terukur. Hal terpenting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika program itu belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternative pemecahan yang lain sampai permasalahan dapat diatasi).⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya di sajikan data digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu membuat paparan, uraian sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan secara optimal.

Kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian, yang dilakukan dengan pendekatan observasi. Peran peneliti adalah pengamat partisipasi aktif yakni peneliti hadir untuk mengamati proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar tidak terganggu peneliti tidak langsung hadir, karena peneliti merupakan orang yang biasa berada di lokasi penelitian, maka pengamatan yang dilakukan peneliti tidak

⁴ Ibid.

akan disadari atau diketahui oleh obyek sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MAN Nglawak Kertosono Nganjuk. Dengan fokus penelitian mengenai, pengaruh metode *active learnig* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk.

1. Letak Geografis MAN Nglawak Kertososno Nganjuk

Secara Geografis terletak di jalan K.H. Abdul Fattah, Nglawak, Kertosono dengan NSS: 311.351.809.023 dan Terakreditasi A.

2. Sejarah singkat Berdirinya MAN Nglawak Kertososno Nganjuk

Secara historis keberadaan MAN Nglawak tidak bisa dipisahkan dari sejarah panjang Pondok Pesantren Miftahul 'Ula yang didirikan oleh K.H. Abdul Fattah pada tanggal 1 Januari 1940. Seiring dengan dinamikanya, pada 7 Maret 1968 Madrasah Salafiyah "Miftahul 'Ula" Nglawak mengalami perubahan mendasar oleh karena adanya peralihan status dari madrasah salaf ke negeri . Perubahan itu menjadikan tingkatan madrasah yang sebelumnya tingkat Sifir (2 tahun), Ibtidaiyah (6 tahun), dan Tsanawiyah (3 tahun) berganti menjadi tingkat Ibtidaiyah (6 tahun), Tsanawiyah (3 tahun) dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsN) dan Aliyah (3 tahun) dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN).

Pada tahun 1975, Departemen Agama mengadakan pembaharuan di bidang kurikulum dengan lahirnya SKB 3 Menteri No. 3/1975. Komposisi

kurikulum pun berubah menjadi 30% pengetahuan agama dan 70% pengetahuan umum. Nama MAAIN berubah menjadi MAN hingga saat ini.

Sampai pada tahun 1984 MAN Nglawak mempunyai jurusan IPA dan IPS. Memasuki tahun ajaran 1985/1986 dengan tuntutan kurikulum 1984, dibukalah program pilihan A1 (ilmu-ilmu Agama), A3 (ilmu-ilmu Biologi), A4 (ilmu-ilmu Sosial), dan sejak tahun 1988 dilengkapi dengan A2 (ilmu-ilmu Fisika). Mulai tahun pelajaran 1995/1996 sesuai kurikulum 1994, program pilihan di MAN Nglawak menjadi tiga jurusan yakni Bahasa, IPA, dan IPS. Lebih dari empat puluh tahun perjalanan MAN Nglawak sebagai Lembaga Pendidikan, eksistensinya kian mengakar dalam masyarakat. Ini bisa dilihat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana kelengkapan pendidikan maupun prestasi yang pernah diraih para siswa. Dengan visi: unggul, terampil dan berakhlak mulia, MAN Nglawak telah berhasil menunjukkan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswanya berasal dari berbagai wilayah Indonesia, begitu pula alumninya tersebar di seluruh pelosok negeri ini. Alumni MAN Nglawak terbukti banyak diterima di perguruan tinggi favorit seperti: ITS, UNAIR, UNIBRAW, dan sebagainya. Banyak juga yang lulus seleksi calon TNI, POLRI, dan PNS.

Sebagai bagian dari *The Agent of Social Change* (Agen Perubahan Sosial) terutama dewasa ini dalam mengantisipasi tuntutan perubahan kurikulum 2004, MAN Nglawak memberanikan diri sebagai *Centre of Excellent* penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), untuk madrasah-madrasah di Kabupaten Nganjuk. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan seminar,

pengiriman guru ke MGMP, study banding dan sebagainya aktif dilakukan secara intensif sebagai adaptasi kreatif agar KBK dapat diterapkan secara optimal. Sebagai buahnya, KBK sudah dapat diterapkan secara optimal di MAN Nglawak sejak tahun pelajaran 2004/2005.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di samping program-program yang sudah berjalan, pada tahun pelajaran 2007/2008, MAN Nglawak sudah membuka program Ketrampilan Berorientasi Kerja, antara lain: ketrampilan Las, Tata Busana dan Tata Boga.

3. Profil MAN Nglawak Kertososno Nganjuk

a. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, dan peduli lingkungan, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengantarkan peserta didik untuk memasuki pendidikan tingkat tinggi.

b. Nama Madrasah, Alamat, NSS dan Satatus Akreditasi

- a. Nama Sekolah : MAN NGLAWAK KERTOSONO
- b. Alamat : Ds. Nglawak, Kec. Kertosono, Nganjuk Telp.
(0358) 551 547
- c. NSS : 131135180001

d. Terakreditasi : A

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah

a. Visi Madrasah.

Adapun visi yang di utamakan madrasah sebagaimana peserta didik dicetak *Menghasilkan lulusan yang Berakhlakul karimah, Unggul, Terampil, dan Peduli lingkungan.*

Dengan visi tersebut, MAN Nglawak Kertosono ingin menjadi lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam yang mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi lulusan yang unggul, terampil, berakhlak-mulya dan berwawasan lingkungan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam perolehan nilai UAN
- 2) Unggul dalam menembus PTN
- 3) Unggul dalam prestasi olympiade mata pelajaran
- 4) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 5) Unggul dalam prestasi bidang keolahragaan
- 6) Unggul dalam prestasi bidang kesenian dan bahasa
- 7) Memiliki *life skill* yang handal
- 8) Unggul dalam melaksanakan Tata Tertib Madrasah
- 9) Memiliki wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman kondusif dengan nuansa Islami.
- 10) Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat

b. Misi Madrasah

Misi yang di utamakan madrasah sebagaimana berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam yang menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, trampil, dan peduli lingkungan.
- 2) Melaksanakan program satu hari tanam toga dan sayuran.
- 3) Melaksanakan lomba " Hijau Sekolahku "
- 4) Melaksanakan lomba " Kebun Toga dan sayuran " antar kelas.
- 5) Memproduksi jamu dari tanaman obat keluarga.
- 6) Membudayakan pemanfaatan toga melalui pameran produk jamu dari tanaman obat keluarga.
- 7) Menanamkan sikap dan pengetahuan tentang lingkungan hidup melalui mata pelajaran muatan lokal : Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Sayuran.
- 8) Menanamkan sikap dan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga melalui mata pelajaran muatan lokal : Pegelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Sayuran.
- 9) Menyelenggarakan ekstra ketrampilan untuk mengantarkan lulusan siap memasuki dunia kerja dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 10) Menjalin kerjasama dengan lintas sektoral untuk meningkatkan kualitas kinerja.

- 11) Membangun organisasi yang sehat dan kompak atas dasar saling asah, asih dan asuh.
- 12) Memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga.
- 13) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- 14) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 15) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.

5. Tujuan yang ingin dicapai

Adapun tujuan yang di inginkan madrasah

- a. Pada tahun 2014, lulus 100 % dan terjadi peningkatan skor UAN minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
- b. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Kedinasan.
- c. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan warga Madrasah dari pada sebelumnya.
- d. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- e. Pada tahun 2014 tercapai predikat Madrasah Adiwiyata.
- f. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap pemeliharaan sarana prasarana Madrasah dari pada sebelumnya.

- g. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- h. Pada tahun 2014, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- i. Pada tahun 2014, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- j. Pada tahun 2014, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- k. Pada tahun 2014, memiliki tim olimpiade mata pelajaran yang mampu menjadi finalis ditingkat kabupaten maupun propinsi.
- l. Pada tahun 2014, memiliki tim KIR yang mampu menjadi finalis ditingkat kabupaten maupun propinsi.
- m. Pada tahun 2014 terdapat empat program pilihan / jurusan di MAN Nglawak Kertosono, yaitu program Keagamaan, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

6. Keadaan MAN Nglawak Kertososno Nganjuk

1. Data siswa tahun 2013/2014

NO.	KELAS	PROGRAM	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		
				L	P	JUMLAH
1	X	-	9	85	133	218
2	XI	BAHASA	1	6	10	16
		AGAMA	1	12	13	25
		IPA	4	30	66	96

		IPS	4	34	63	97
3	XII	BAHASA	1	8	22	30
		AGAMA	1	13	20	33
		IPA	4	24	90	114
		IPS	4	42	83	125
JUMLAH			29	254	500	754

2. Data guru tahun 2013/2014

NO.	STATUS	JUMLAH GURU			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	GURU NEGERI DEPAG	20	7	27	
2.	GURU NEGERI DPK	3	3	6	DIKNAS
3.	GURU BANTU	-	-	-	
4.	GURU TIDAK TETAP	15	13	28	
JUMLAH		38	23	61	

3. Data pegawai tahun 2013/2014

NO.	STATUS	JUMLAH PEGAWAI			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	PEGAWAI NEGERI	2	2	4	
2.	PEGAWAI TIDAK TETAP	7	2	9	
3.	PENJAGA/PESURUH	3	-	3	
4.	SATPAM	2	-	2	
JUMLAH		14	4	18	

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan dan peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait

dengan masing-masing penelitian yang sedang diamati sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi dan siswa. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di sekolah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁵ Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tetap mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuisisioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung namun tanpa berperan serta, yaitu peneliti melakukan suatu fungsi sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan hanya sebagai pengamat.⁶ Adapun yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan pihak lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan metode ini, peneliti memperoleh informasi mengenai letak geografis MAN Nglawak Kertosono, proses belajar mengajar, sarana

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120

⁶ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 177.

prasarana, hal-hal yang ada di lembaga tersebut dan mengenai proses jalannya pembelajaran aktif yang ada di sekolah tersebut.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.⁷ Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan tema meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-3 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Nglawak Kertososno Nganjuk. Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebuah teknik wawancara di mana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan.⁸ Petunjuk ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan diberikan oleh responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ini untuk mencari data bagaimana penerapan metode pembelajaran sebelum penelitian dimulai.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta foto yang berguna

⁷ Ibid, 135.

⁸ Ibid, 187.

untuk memperoleh informasi mengenai nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq, keadaan obyektif guru dan siswa MAN Nglawak Kertosono serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya”.⁹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi didalam kehidupan atau kelas sesungguhnya.¹⁰ Untuk dapat menjelaskan makna analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam pembelajaran perlu diadakan analisis data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu strategi penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 231.

¹⁰ Wijaya kusuma, Dedi Dwitagma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarata: Indeks, 2010), 83.

Ada dua kategori ketentuan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari dengan 75%. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Nglawak Kertosono Nganjuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 dengan perhitungan :¹¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai % yang dicari

R : Sekor mentah yang diperoleh siswa

SM : Sekor maksimal ideal dari ter yang bersngkutan

100 : Bilangan tetap

2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat Baik : 4

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Karya, 1994), 102.

Baik	: 3
Cukup	: 2
Kurang Baik	: 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah itu mencari nilai persentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100% = Sangat Baik

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup

60%-69% = Kurang Baik

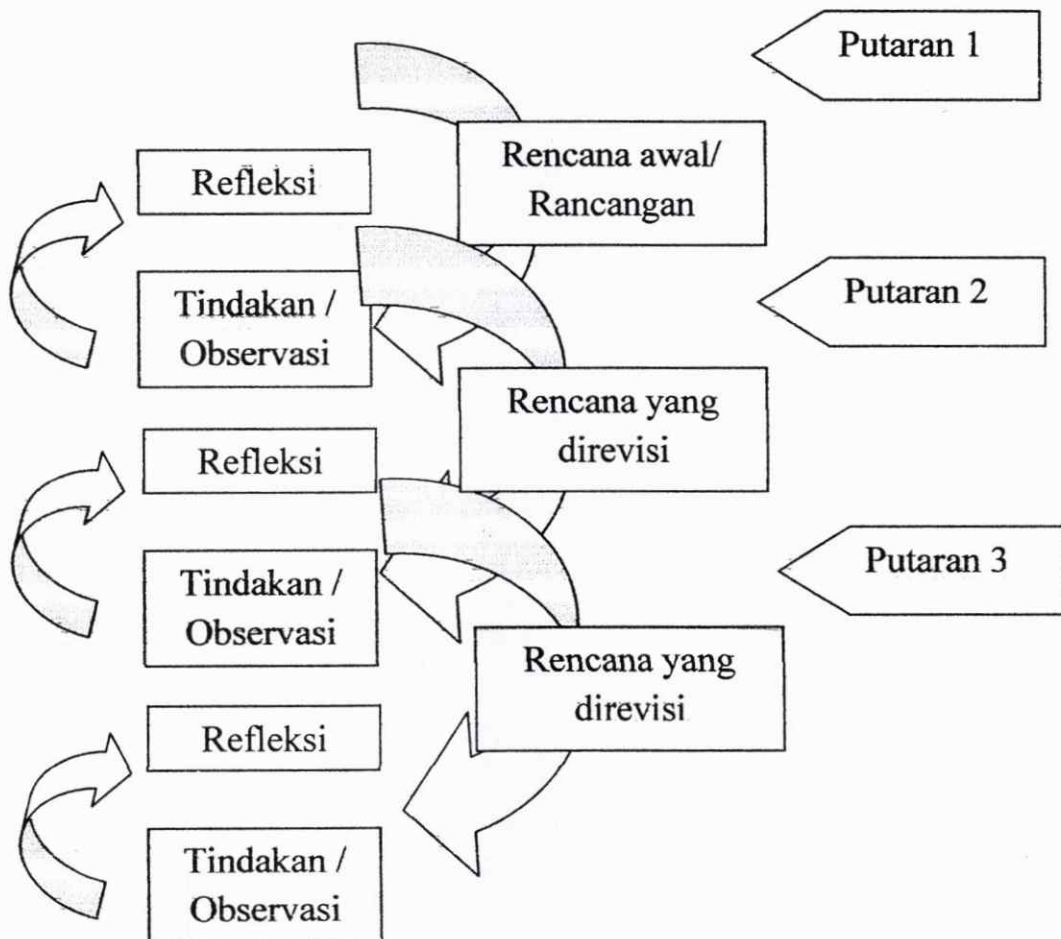
60% = Sangat Kurang Baik

3. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah “sebuah bentuk kegiatan refleksi dari yang dilakukan para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, (c) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.”¹²

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), 46.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah pelaksanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1 dilakukan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins.¹³

¹³ Mansur, *Melaksanakan PTK*, 43.

Keterangan Alur di atas adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalam instrument penelitiann dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak diterapkannya strategi pembelajaran model *Card Shot* dan *Team Quiz*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga putaran yaitu putaran 1, 2, dan 3 di mana masing-masing putaran dilaku perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas sub sub bahasan yang di akhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Tindakan

a. Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan kompetensi dasar 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa
-------------	--

	5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian
Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
Pengamatan	1. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 2. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
Refleksi	1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari tiap tindakan 2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Perencanaan	1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
Tindakan	Melaksanakan tindakan kedua
Pengamatan	Pengumpulan data tindakan kedua
Refleksi	Evaluasi tindakan kedua

3. Siklus III

Perencanaan	1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
Tindakan	Pelaksanaan tindakan ketiga
Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
Refleksi	Evaluasi tindakan ketiga

G. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Kunandar menyatakan bahwa, "pengertian dalam kegiatan PTK evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode

yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan materi antara proses dan hasilnya.”¹⁴ Menurut Mulyasa menyatakan bahwa, “refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan”.¹⁵

Kunandar menyatakan bahwa, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi terdiri atas empat aspek yaitu :

1. Analisis data observasi.
2. Pemaknaan hasil analisis.
3. Penjelasan hasil analisis.
4. Penyimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika tercapai berapa persen (%) yang teratasi dan berapa persen (%) yang belum teratasi. Jika ada

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 76.

¹⁵ H.E Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, 110.

yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.¹⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data tentang Metode *Active Learnig* (*card sort* dan *Team Quiz*) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas X3 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjang keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengamatan, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon, serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.¹⁷

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 76.

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175.

rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemikiran keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁹

¹⁸ Ibid, 177.

¹⁹ Ibid, 178.